

ANALISIS DEIKSIS PADA NOVEL "GEZZ & ANN BAGIAN 3" KARYA RINTIK SEDU: KAJIAN PRAGMATIK

Anita Lia Febriana¹⁾, Dea Maharani²⁾, Muhammad Yunus^{3*)}

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

*Email Korespondensi : hammadyunus192@gmail.com

Abstrak

Masalah utama dari penelitian ini adalah untuk memahami situasi dialog dalam karya sastra, khususnya novel, pembaca seringkali tidak memahami maksud sebenarnya yang ingin disampaikan oleh pengarang, sehingga penggunaan deiksis harus benar-benar dipelajari untuk memahami situasi tersebut. pembicara dan lawan bicara dan objek kajian topik adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk deiksis dalam karya sastra. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, artinya peneliti menginterpretasikan dan mendeskripsikan implementasi deiksis, tempat, waktu, dan sosial. Para peneliti mengumpulkan data dari sebuah novel. "Gezz & Ann bagian 3" Karya Rintik Sedu berupa kalimat atau kata-kata yang diambil setelah membaca berulang-ulang novel. Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk dan makna indikator yang digunakan antara lain: bentuk deiksis persona pertama tunggal dalam bentuk kata aku, saya. Perannya menjadi pembicara, ditemukan 4 data. Deiksis persona kedua tunggal sebagai lawan bicara, ditemukan 2 data. Deiksis persona ketiga tunggal yaitu ia ditemukan 2 data. Deiksis tempat artinya mencari tahu letak penutur dan lawan bicara mengacu pada ruang atau tempat, ditemukan 5 data. Deiksis waktu yaitu besok, kemarin, artinya untuk menampilkan jarak mata pembicara saat berbicara, ditemukan 6 data. Deiksis sosial yaitu pak, dok, artinya 3 data ditemukan berdasarkan referensi pernyataan perbedaan sosial yang mempengaruhi peran pembicara dan pendengar.

Kata kunci: Pragmatik, Deiksis, Novel.

Abstract

The main problem of this research is understanding the dialogue situation in literary works, especially novels, readers often do not understand the author's true intentions, so the use of deixis must be thoroughly studied to understand the situation. the speaker and interlocutor and the object of topic study is to describe the forms of deixis in literary works. This type of research is descriptive qualitative research, meaning that the researcher interprets and describes the implementation of deixis, place, time, and social. The researchers collected data from a novel. "Gezz & Ann part 3" by Rintik Sedu is in the form of sentences or words taken after reading the novel over and over again. The results of this study indicate the form and meaning of the indicators used include: the first person singular deixis form in the form of the words I, I. His role as a speaker, found 4 data. The second singular persona deixis as the interlocutor, found 2 data. The third single persona deixis is found 2 data. Deixis of place means finding out the location of the speaker and the interlocutor referring to space or place, found 5 data. Time deixis, namely tomorrow, yesterday, means to display the distance of the speaker's eyes while speaking, 6 data were found. Social deixis, namely sir, doc, means that references are stated based on societal differences that affect the roles of speakers and listeners, found 3 data.

Keywords: Pragmatic, Deixis, Novel

PENDAHULUAN

Penelitian deiksis dilakukan karena dalam linguistik tidak banyak peneliti bahasa mempelajarinya. Deiksis dalam sebuah novel menjadi hal yang penting untuk dipelajari sebuah novel menjadi hal yang penting untuk dikaji karena novel sebagai karya sastra menyajikan dialog dan dialog antar tokoh yang memungkinkan terjadinya deiksis. (Damayanti, 2013). Gaya dialog untuk novel menggunakan deiksis yang referensinya berganti-ganti atau berpindah-pindah tergantung kepada pembicara, serta waktu dan tempat di tuturkannya kata. Jadi, untuk memahami kalimat yang mengandung deiksis, diperlukan konteks bahasa dalam novel Gezz & Ann bagian 3 Karya Rintik Sedu. Pandangan terkait implementasi deiksis, penggunaan deiksis dalam fiksi diperlukan jika ingin memahami cerita yang disampaikan dalam novel.

Bahasa adalah sistem komunikasi yang dibuat manusia dengan menggunakan suara sebagai simbol. Bahasa terdiri dari kata atau frasa yang mewakili hubungan abstrak antara objek, seperti konsep. Mulyani (2015) mengatakan bahwa kamus terbentuk ketika ahli bahasa menyusun kata-kata yang biasa digunakan secara alfabetis dengan penjelasan maknanya masing-masing. Bahasa dapat dipahami sebagai wahana guna mengkomunikasikan apa yang ada dalam pikiran. Pengertian lain dari bahasa adalah alat interaktif atau komunikatif, artinya alat interaktif atau komunikatif, yaitu alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau perasaan.

Dapat dilihat bahwa bahasa digunakan untuk berkomunikasi. karena itu, bahasa tidak pernah dapat dipisahkan dari manusia. Aktivitas bahasa manusia akan mempersulit penentuan apakah bahasa itu digunakan. Berapa banyak bahasa yang terdapat di dunia tidak sempat terdapat angka tentu (Crystal dalam Chaer, 2014). Begitu pula dengan jumlah bahasa di Indonesia.

Linguistik dalam penggunaannya jelas ditentukan oleh banyak faktor nonlinguistik. Unsur Linguistik itu seperti kata-kata, kalimat saja tidak cukup untuk memperlancar menyampaikan. Tingkat pendidikan, tingkat ekonomi dan jenis kelamin juga menentukan penggunaan bahasa. Ada juga faktor kontekstual, yaitu pembicara, pendengar, yang juga menjadi faktor penentu penggunaan bahasa untuk berkomunikasi.

Pragmatik adalah Makna yang disampaikan oleh bahasa dipelajari, kemudian dimenjelaskan pendengar atau pembaca untuk menafsirkan bidang kajian pembicara atau penulis (Aminuddin, 2016). Menariknya, pragmatik adalah ilmu yang pelajari bahasa yang juga masuk akal atau berarti berbeda dari kata seseorang. Ketika seseorang berkata sesuatu, mungkin orang itu memiliki tujuan lain ada di balik kata-katanya. Dengan kata lain pragmatik juga dapat memeriksa niat pembicara dan tujuan yang disampaikan pembicara (Sebastian, Diani, & Rahayu, 2019). Lebih baik lagi jika lawan bicara harus mengetahui sesuatu juga apa sebenarnya niat pembicara, jadi tidak ada kesalahpahaman di antara keduanya. sehingga pembicara dan mitra bicara adalah sama diterima.

Ada juga kata deiksis di bagian pragmatik. Kata deiksis berasal dari *diectitos* Yunani Kuno, yang berarti "langsung atau alternatif, bergerak, atau berganti", tergantung dari acuan kata-katanya (Aminuddin, 2016). Jadi dapat dikatakan bahwa ketika kata itu mengacu pada sesuatu, jelas dipengaruhi oleh status pembicara. Deiksis berkaitan erat dalam beberapa cara bahasa mengatur keadaan tuturan atau ciri-ciri peristiwa tuturan. Hal ini juga terkait dengan interpretasi tuturan sangat bergantung pada konteks tuturan itu sendiri (Muhyidin, 2019).

Deiksis bisa menggambarkan ikatan antara konteks struktur bahasa serta bahasa itu sendiri. Aku, ia, belum lama, kalau, ini merupakan contoh kata deiktis sebab mempunyai acuan yang tidak senantiasa serta maknanya bisa dikenal bila dipaparkan di mana, siapa serta kapan kata itu diucapkan. Bagi (Nababan, 1987) terdapat sebagian tipe deiksis tercantum deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat, serta deiksis sosial.

Deiksis bisa ditafsirkan selaku perlengkapan ataupun tata cara buat menggambarkan ikatan antara bahasa serta konteks dalam struktur linguistik. Perihal ini disebabkan kurangnya penggunaan tata bahasa dan penafsiran peka konteks untuk menjaga hubungan interpersonal yang tepat (Djajasudarma, 2012). (Nadar dalam Noberty, 2016) menyebutkan bahwa orang yang dekat dengan pendatang memakai perkata yang cocok dengan orang, waktu, ataupun tempat. Perkata yang diidentikkan lazim dengan deiksis yang bersangkutan berperan buat menampilkan suatu, sehingga interaksi antara penutur dan tuturan lawan yang cukup sering akan berdampak negatif terhadap pemahaman deiksis yang dimiliki masing-masing penutur.

Gejala deiksis secara umum dapat digambarkan sebagai mata rantai yang lemah dalam struktur anagram dan tata bahasa. Hal itu Deiksis dapat dikatakan sebagai alat atau cara pengkodean peristiwa tutur dan menafsirkan tuturan dari konteks ujaran. Dengan cara ini, ada analisis orang, tempat, waktu, dan hubungan sosial. Deixis yang secara eksplisit membahas hubungan antara struktur gramatikal bahasa dan konteks penggunaannya, bahkan pada tataran pragmatis. Dalam hal ini, pragmatik berkaitan dengan nuansa gramatikal dan struktur bahasa yang tidak mudah diinterpretasikan maknanya terkait dengan prinsip etika (Putrayasa 2014).

Bersumber pada uraian di atas, bisa disimpulkan sebenarnya pengertian deiksis adalah kata yang digunakan untuk menjelaskan perumpamaan yang berpindah-pindah. Deixis juga dapat digambarkan sebagai sarana komunikasi antara peristiwa abstrak dan konkret dalam bahasa yang dipengaruhi oleh waktu dan tempat ketika ucapan-ucapan tertentu dibuat.

Kata deiksis bisa dimengerti rujukannya setelah memahami konteks tuturan. Konteksnya adalah pemahaman bersama antara tutur dan mitra tutur. Terdapat 2 tipe tuturan dalam bahasa Indonesia, yaitu tuturan lisan dan tuturan tulisan. Buku pelajaran lisan adalah buku yang seluruhnya berbahasa mulut dan bunyi. Saat seseorang sedang bersepeda, tuturan lisan bisa terlihat. Sebaliknya, tuturan tulis mengacu pada konten yang diucapkan dalam tulis atau bahasa lain, termasuk cetak. Peneliti ini mengambil objek pada sebuah karya sastra yakni novel.

Novel ialah karya sastra yang disajikan dalam wujud rangkaian cerita yang didalamnya ada tokoh- tokoh serta sesuatu rangkaian peristiwa dalam kehidupan manusia dengan orang lain disekelilingnya serta menonjolkan watak dan sifat pelaku. Novel Gezz & Ann bagian 3 karya Rintik Sedu menceritakan tentang kisah cinta antara Keana Amanda (Ann) dengan Gazza Cahyadi (Gezz). Hubungan keduanya dipenuhi banyak permasalahan mulai dari jarak hingga perpisahan. Hingga suatu saat, Ann menerima pemberian dari Gezz yang menjadi jawaban dan kunci penting atas pertanyaan Ann tentang hubungan mereka selama ini. Dalam novel Gezz & Ann bagian 3 karya Rintik Sedu terdapat deiksis di antaranya deiksis persona, waktu, deiksis tempat, deiksis sosial. Dari sekian deiksis yang ada dalam novel Gezz & Ann bagian 3 Karya Rintik Sedu yang paling banyak muncul yakni deiksis persona.

Deiksis merupakan kata ataupun frase yang menghubungkan langsung ujaran kepada sesuatu tempat, waktu, orang ataupun persona. Kata yang bertabiat deiksis memiliki referensi yang berbeda- beda serta berubah tergantung kepada siapa pembicaranya, kapan serta dimana suatu ujaran itu berlangsung. Deiksis merupakan bentuk bahasa yang tertata dalam wujud kata ataupun yang lain yang digunakan selaku petunjuk perihal ataupun guna tertentu di luar bahasa. Dengan kata lain, suatu wujud bahasa bisa dikatakan bertabiat deiksis apabila acuan/ referensi/ referensinya bergerak ataupun berganti- ganti kepada siapa yang jadi pembicara serta pula tergantung pula pada waktu serta di mana kata itu diucapkan. Jadi, deiksis merupakan perkata yang tidak mempunyai rujukan yang senantiasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk menggambarkan, mengilustrasikan, menghitung, dan menjelaskan fenomena pesimistis. Penelitian Kualitatif adalah suatu metode penelitian yang memerlukan penulisan dengan data berupa kata-kata singkat tentang sifat-sifat individu, keadaan gejala, dan informasi yang relevan dari kelompok sasaran.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya (Moleong, 2011:6). Penelitian kualitatif dilakukan pada keadaan alamiah serta bertabiat temuan. Penelitian kualitatif digunakan bila masalah masih belum jelas, buat mengenali arti yang tersembunyi, guna menguasai interaksi sosial, guna meningkatkan teori, guna menentukan kebenaran informasi serta meneliti sejarah pertumbuhan. Menurut Moleong (2011:8) Penelitian kualitatif memiliki 11 karakteristik yaitu (1) latar alamiah (2) manusia selaku alat (instrumen) (3) prosedur kualitatif (4) analisis informasi secara induktif (5) teori dari bawah (grounded theory) (6) deskriptif (7) lebih mementingkan proses daripada hasil (8) terdapatnya batasan yang ditetapkan oleh fokus (9) terdapatnya kriteria spesial guna keabsahan informasi (10) desain yang bertabiat selang (11) hasil penelitian dirundingkan serta disepakati bersama.

Metode ini digunakan selaku prosedur pemecahan permasalahan yang diteliti dengan menggambarkan kondisi objek dalam perihal ini merupakan deiksis dalam novel *Gezz & Ann* bagian 3 Karya Rintik Sedu. Detail untuk data tambahan yang mirip dengan dokumen dan tulisan lainnya. Kunci argumentasi penelitian ini adalah kata atau frase yang muncul dalam novel *Gezz & Ann* bagian 3 Karya Rintik Sedu. Deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, dan deiksis sosial. Walaupun ringkasan datanya terdiri dari data yang diperoleh dan subjek yang mungkin permanen, sumber informasi utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Gezz & Ann* bagian 3 Karya Rintik Sedu.

Teknologi pengumpulan data adalah sebuah metode untuk data ataupun fakta yang jadi bawah riset. Metode pengumpulan informasi yang digunakan dalam riset ini merupakan membaca serta mencatat. Metode baca maksudnya membaca secara kesekian kali dengan menelaah novel *Gezz & Ann* bagian 3 Karya Rintik Sedu. Sebaliknya metode catat digunakan buat mencatat jenis- jenis deiksis yang ada dalam novel *Gezz & Ann* bagian 3 Karya Rintik Sedu.

Definisi operasional variabel merupakan sesuatu uraian yang berkaitan dengan variabel yang diformulasikan cocok dengan variabel yang diamati:

1. Dalam keseharian, novel kerap dihubungkan dengan karya fiksi, ialah suatu karya yang dihasilkan bersumber pada imajinasi pengarang. Seperti itu sebabnya kenapa karangan fiksi diketahui imajiner. Novel pada dasarnya karya imajiner yang menggambarkan perkara kehidupan seorang maupun sebagian tokoh secara utuh (Kosasih, 2012). H. B Jassin mengatakan kalau novel merupakan ekspresi cuplikan kehidupan manusia dalam waktu yang lebih panjang yang setelah itu berlangsung percekocokan, perselisihan, ataupun juga pertentangan di dalamnya yang pada penghabisannya menimbulkan terbentuknya pergantian jalur hidup di antara para tokoh.
2. Bagi Putrayasa, 2014 Kata deiksis berasal dari bahasa Yunani, ialah deiktikos yang berarti "perihal penunjukan secara langsung". Sebutan tersebut digunakan oleh tata bahasawan Yunani dalam penafsiran "kata ubah penanda", yang dalam bahasa Indonesia yakni kata "ini" serta "itu". Penafsiran deiksis yang lain dikemukakan oleh Lyons dalam Putrayasa, 2014 yang menarangkan kalau deiksis merupakan posisi serta identifikasi orang, objek, peristiwa, proses ataupun aktivitas yang lagi

dibicarakan ataupun yang lagi diacu dalam hubungannya dengan ukuran ruang serta waktunya, pada dikala dituturkan oleh pembicara ataupun yang diajak bicara

Dalam hal ini, peneliti memahami isi Novel *Gezz & Ann* bagian 3 Karya Rintik Sedu yaitu berupa deiksis, dan tidak hanya membaca dan merujuk deiksis dalam Novel *Gezz & Ann* bagian 3 karya Rintik Sedu. Berlandaskan metode pengumpulan informasi yang digunakan, hingga informasi dianalisis secara deskriptif memakai tata cara kualitatif. Setelah itu dideskripsikan bersumber pada penafsiran dieksis serta jenis- jenis deiksis yang dijadikan acuan riset. Ada pula langkah dalam menganalisis informasi meliputi, selaku berikut:

1. Mengenali kata serta kalimat yang memiliki deiksis persona, tempat, waktu, serta sosial yang ada dalam novel *Gezz& Ann* bagian 3 Karya Rintik Sedu.
2. Mengklasifikasi deiksis yang ada dalam novel *Gezz& Ann* bagian 3 Karya Rintik Sedu.
3. Mendeskripsikan/ menganalisis informasi deiksis persona, tempat, waktu, serta sosial dalam novel *Gezz& Ann* bagian 3 Karya Rintik Sedu.
4. Merumuskan hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dialog novel *Gezz & Ann* #3 karya Rintik Sedu berdasarkan teori tipe deiksis. Dalam novel dialog karya Rintik Sedu "*Gezz & Ann* bagian 3" ditemukan bahwa deiksis yang digunakan para tokohnya merupakan lewat kalimat- kalimat yang digunakan. Dari 5 deiksis tersebut, hanya 4 yang digunakan dalam dialog novel Rintik *Gezz & Ann* bagian 3 Karya Rintik Sedu. Deiksis yang digunakan ialah: deiksis persona, deiksis waktu, deiksis ruang, dan deiksis sosial. Berikut tabel jumlah deiksis yang ditemukan.

a. Deiksis Persona

Ada pula hasil dari riset ialah:

1. Deiksis Persona pertama tunggal

Konteks: "**Aku** belum mau membahasnya, *Gezz*" (Hal 58).

Bersumber pada kutipan di atas pemakaian deiksis persona pertama tunggal "**Aku**" menunjukkan seorang tokoh yang bernama Ann dan merupakan pronamina persona pertama tunggal.

Konteks: "**Saya** buat kopi dulu" (Hal 112)

Berdasarkan kutipan diatas penggunaan deiksis pertama tunggal dalam dialog tersebut "**saya**" adalah sebagai persona pertama tunggal.

Konteks: "Kok, ngapain? Kan, **aku** jaga pagi" (Hal 77)

Berdasarkan kutipan diatas tuturan tersebut mengandung deiksis persona tunggal pada kata **aku** menunjukkan seorang tokoh yang bernama Ann.

Konteks: "**Aku** lupa kapan terakhir kali *Gezz* tidak berhasil membuatku tersenyum" (Hal 9)

Kutipan tersebut mengandung deiksis persona tunggal pada kata **Aku** menunjukkan seorang tokoh yang bernama Ann dan merupakan pronomina persona pertama tunggal.

2. Deiksis Persona kedua tunggal

Konteks: "*Gezz*, **kamu** tahu ini nggak perlu" (Hal 79)

Berdasarkan kutipan diatas tuturan tersebut mengandung deiksis persona kedua tunggal pada kata **kamu** sebab merujuk seseorang pendengar ataupun orang yang tampil bersama orang awal.

Konteks: "**Kamu** senang Keana?" (Hal 112)

Berdasarkan kutipan di atas tuturan tersebut mengandung deiksis persona tunggal kedua karena merujuk kepada seseorang pendengar maupun orang yang muncul bersama

3. Deiksis Persona ketiga tunggal

Konteks: "Dia kerja apasih Na?" (Hal 94)

Berdasarkan kutipan tuturan di atas mengandung deiksis persona ketiga tunggal karena kata **dia** merujuk kepada kata ganti orang ketiga.

Konteks: " **ia** sedang menyetir berusaha mempertimbangkan baik-baik ajakanku" (19)

Bersumber pada kutipan tuturan di atas tuturan tersebut memiliki deiksis personaketiga tunggal karena kata **ia** merujuk kepada kata ganti orang ketiga.

b.Deiksis Waktu

Adapun hasil dari penelitian yaitu:

Konteks: " **kemarin** kita saling membela ego sendiri, sekarang berlomba menunjukkan siapa

yang paling salah" (Hal 93)

Data ada di novel Gezz & Ann bagian 3 karya Rintik Sedu terdapat deiksis waktu. Dari data tersebut deiksis waktu **kemarin** digunakan untuk menunjukkan waktu lalu atau pernah masa lalu yang telah dilewati. Namun deiksis waktu ditemukan dalam novel Gezz & Ann bagian 3 karya Rintik Sedu tidak menandai tahun ketika bercerita. Deiksis waktu pada data novel Gezz & Ann bagian 3 karya Rintik Sedu ditandai dengan kata cetak tebal.

Konteks: " jadi, **kemarin** di Jakarta ngapain?" (Hal 143)

Data ada di novel Gezz & Ann bagian 3 karya Rintik Sedu terdapat deiksis waktu. Dari data tersebut deiksis waktu **kemarin** digunakan untuk menunjukkan waktu lalu atau pernah masa lalu yang telah dilewati. Namun deiksis waktu ditemukan dalam novel Gezz & Ann bagian 3 karya Rintik Sedu tidak menandai tahun ketika bercerita. Deiksis waktu pada data novel Gezz & Ann bagian 3 karya Rintik Sedu ditandai dengan kata cetak tebal.

Konteks: " **kemarin** kita saling membela ego sendiri, **sekarang** berlomba menunjukkan siapa

yang paling salah" (Hal 93)

Data tersebut pada novel Gezz & Ann bagian 3 karya Rintik Sedu terdapat deiksis waktu. Dari data tersebut deiksis waktu **sekarang** mengacu ke waktu saat berlangsungnya penuturan. Akan tetapi deiksis waktu sekarang yang terdapat dalam novel Gezz & Ann bagian 3 karya Rintik Sedu tidak ditandai dengan detik, menit atau pun jam pada saat berlangsungnya penuturan. Deiksis waktu dari data tersebut pada novel Gezz & Ann bagian 3 karya Rintik Sedu ditandai dengan kata yang dicetak tebal.

Konteks: " **Besok** buat kopi dulu" (Hal 112)

Data tersebut pada novel Gezz & Ann bagian 3 karya Rintik Sedu terdapat deiksis waktu. Dari data tersebut deiksis waktu **besok** mengacu ke waktu yang akan datang. Akan tetapi deiksis waktu besok yang terdapat dalam novel Gezz & Ann bagian 3 karya Rintik Sedu tidak ditandai dengan detik, menit atau pun jam

saat ingin dibuatkan kopi. Deiksis waktu dari data tersebut pada novel Gezz & Ann bagian 3 karya Rintik Sedu ditandai dengan kata yang dicetak tebal.

Konteks: "Apa nggak bisa **besok** saja pulangny" (Hal 115)

Data tersebut pada novel Gezz & Ann bagian 3 karya Rintik Sedu terdapat deiksis waktu. Dari data tersebut deiksis waktu **besok** mengacu ke waktu yang akan datang . Akan tetapi deiksis waktu **besok** yang terdapat dalam novel Gezz & Ann bagian 3 karya Rintik Sedu tidak ditandai dengan detik, menit atau pun jam saat ingin dibuatkan kopi. Deiksis waktu dari data tersebut pada novel Gezz & Ann bagian 3 karya Rintik Sedu ditandai dengan kata yang dicetak tebal.

Konteks: " **Dulu**, ketika Gezz memutuskan menghilang dari duniaku, aku selalu pergi kesana?"

(Hal 19)

Data ada di novel Gezz & Ann bagian 3 karya Rintik Sedu terdapat deiksis waktu. Dari data tersebut deiksis waktu **dulu** digunakan untuk menunjukkan waktu lampau atau masa lalu yang telah dilewati. Namun deiksis waktu ditemukan dalam novel Gezz & Ann bagian 3 karya Rintik Sedu tidak menandai tahun ketika bercerita. Deiksis waktu pada data novel Gezz & Ann bagian 3 karya Rintik Sedu ditandai dengan kata cetak tebal.

c.Deiksis Ruang

Konteks: " **Dulu**, ketika Gezz memutuskan menghilang dari duniaku, aku selalu pergi **kesana**?" (Hal 19)

Dari data tersebut pada novel Gezz & Ann bagian 3 karya Rintik Sedu terdapat deiksis ruang. Data tersebut deiksis ruang **kesana** mengacu kepada tempat yang akan dituju atau sudah pernah dikunjungi penutur yakni Kalibiru. Deiksis tempat pada novel Gezz & Ann bagian 3 karya Rintik Sedu pada data tersebut ditandai dengan kata yang dicetak tebal.

Konteks: " kamu mau berdiri **di sini** atau pulang ke rumah dan duduk bersamaku" (Hal 69)

Dari data tersebut pada novel Gezz & Ann bagian 3 karya Rintik Sedu terdapat deiksis ruang. Data tersebut deiksis ruang **di sini** merujuk ke suatu tempat berlangsungnya penuturan yakni di depan rumah. Deiksis tempat pada novel Gezz & Ann bagian 3 karya Rintik Sedu pada data tersebut ditandai dengan kata yang dicetak tebal.

Konteks: " kalau ke Yogya cuman untuk kabur dariku, tetaplah **di sini** Keana" (Hal 116)

Dari data tersebut pada novel Gezz & Ann bagian 3 karya Rintik Sedu terdapat deiksis ruang. Data tersebut deiksis ruang **di sini** merujuk ke suatu tempat berlangsungnya penuturan yakni di kedai kopi, Jakarta. Deiksis tempat pada novel Gezz & Ann bagian 3 karya Rintik Sedu pada data tersebut ditandai dengan kata yang dicetak tebal.

Konteks: " kamu tahu kenapa **di sini** sangat sepi, Gezz" (Hal 78)

Dari data tersebut pada novel Gezz & Ann bagian 3 karya Rintik Sedu terdapat deiksis ruang. Data tersebut deiksis ruang **di sini** merujuk ke suatu tempat berlangsungnya penuturan yakni di sudut Kalibiru. Deiksis tempat pada novel Gezz & Ann bagian 3 karya Rintik Sedu pada data tersebut ditandai dengan kata yang dicetak tebal.

Konteks: “Dia **di sini**? Dimana?” (Hal 91)

Dari data tersebut pada novel Gezz & Ann bagian 3 karya Rintik Sedu terdapat deiksis ruang. Data tersebut deiksis ruang **di sini** merujuk ke suatu tempat berlangsungnya penuturan yakni di RSUD. Deiksis tempat pada novel Gezz & Ann bagian 3 karya Rintik Sedu pada data tersebut ditandai dengan kata yang dicetak tebal.

d. Deiksis Sosial

Konteks: “kalau sudah menikah, kan, beda **pak**” (Hal 148)

Dari data tersebut pada novel Gezz & Ann bagian 3 karya Rintik Sedu terdapat deiksis sosial. Data tersebut deiksis sosial dimana kata **pak** adalah orang yang lebih tua umurnya dari penutur. Deiksis sosial pada novel Gezz & Ann bagian 3 karya Rintik Sedu pada data tersebut ditandai dengan kata yang dicetak tebal.

Konteks: “berhenti di sini, **pak**, yang ada sepeda di depannya itu ” (Hal 39)

Dari data tersebut pada novel Gezz & Ann bagian 3 karya Rintik Sedu terdapat deiksis sosial. Data tersebut deiksis sosial dimana kata **pak** adalah orang yang lebih tua umurnya dari penutur. Deiksis sosial pada novel Gezz & Ann bagian 3 karya Rintik Sedu pada data tersebut ditandai dengan kata yang dicetak tebal.

Konteks: “agak tegang, ya, **Dok**” (Hal 77)

Dari data tersebut pada novel Gezz & Ann bagian 3 karya Rintik Sedu terdapat deiksis sosial. Data tersebut deiksis sosial dimana kata **Dok** menunjukkan sebagai dokter yang memiliki pengetahuan lebih tentang kesehatan dan menunjukkan tingkat sosial. Deiksis sosial pada novel Gezz & Ann bagian 3 karya Rintik Sedu pada data tersebut ditandai dengan kata yang dicetak tebal.

KESIMPULAN

Berdasarkan data analisis deiksis novel Gezz & Ann bagian 3 karya Rintik Sedu, ada 4 jenis deiksis, antara lain deiksis persona, deiksis ruang, deiksis waktu, dan deiksis sosial. Deiksis ruang lebih banyak ditemui dibanding dengan deiksis waktu dan deiksis sosial dalam penelitian ini penggunaan deiksis persona lebih banyak. Deiksis persona yang digunakan dibagi jadi 3, yaitu persona pertama tunggal, persona persona kedua, dan persona ketiga tunggal. Di antara deiksis orang yang disebutkan adalah: kamu, aku, dan dia. Wujud deiksis tempat yang ditemukan dalam penelitian ini dilihat di sini, disana, dan lainnya yang sekaligus menunjukkan dekat dengan jauh tempat yang berhenti atau di maksud. Bentuk deiksis waktu yang disebutkan pewawancara dalam hal ini meliputi besok, kemarin, dan dulu. Sebaliknya, deiksis sosial di antara kata sapaan seperti: pak, bu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji serta syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, atas berkat serta rahmat- Nya, penulis sanggup menuntaskan karya tulis ilmiah ini. Penyusunan karya tulis ilmiah ini dicoba dalam rangka mendapat nilai Ujian Akhir Semester pada Mata Kuliah Wacana. Penulis menyadari jika tanpa dukungan serta tutorial dari bermacam pihak, lumayan susah untuk penulis buat menuntaskan karya tulis ilmiah ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Rintik Sedu, selaku pihak yang telah menulis Novel Gezz & Ann bagian 3.
2. Bapak Muhammad Yunus, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Wacana telah membimbing dan memberi masukan.

3. Pihak- pihak lain yang tidak kami sebutkan satu persatu.

REFERENSI

- Aci, A. (2019). Analisis Deiksis Pada Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. *Sarasvati*, 3.
- Listyarini, N. (2020). Analisis Deiksis dalam Percakapan pada Channel Youtube Podcast Deddy Corbuzier Bersama Menteri Kesehatan tayangan Maret 2020. *Pendidikan dan Sastra Indonesia*, 56.
- Narayukti. (2020). Analisis Dialog Percakapan Pada Cerpen Kuda Putih dengan Judul " Surat dari Puri" : Sebuah Kajian Pragmatik ": Deiksis ". *Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 87-88.
- Nuryanti, S. (2019). ANALISIS KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA PADA NOVEL " PULANG KARYA LEILA CHUDORI. *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 502.
- Putrayasa, I. B. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sedu, R. (2020). *Gezz & Ann #3*. Jakarta Selatan: Gagas Media.
- Suharjono, A. L. (2021). *Kajian Strukturalisme Genetik Dalam Novel Bertemakan Religiositas*. Yogyakarta: Garudawaca.
- Suhartono. (2020). *Pragmatik Konteks Indonesia*. Gresik: Graniti.
- Wachid, A. (2022, Januari 23). *Pragmatik dalam Interpretasi Sastra*. Retrieved from badanbahasa.kemdikbud.go.id: <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/883/pragmatik-dalam-interpretasi-sastra>